

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*).⁽¹⁾

Organisasi dunia WHO (*World Health Organization*) dan UNAIDS (*United Nations Programme On HIV/AIDS*), memberi peringatan bahaya kepada 3 negara di Asia seperti Cina, Vietnam dan Indonesia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik tertinggi infeksi HIV. Menurut data WHO tahun 2017 sebanyak 6,9 juta orang menderita HIV. Berdasarkan data dari UNAIDS, pada tahun 2020 diperkirakan ada 38 juta orang di seluruh dunia yang positif terinfeksi HIV.⁽²⁾

Menurut Kemenkes RI (2019), Penderita HIV di Indonesia dengan jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2019 sebanyak 349.882, sedangkan Jumlah AIDS yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 relatif stabil setiap tahunnya. Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Juni 2019 sebanyak 117.064 orang. Persentase kumulatif AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (32,1%),

kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (31%), 40-49 tahun (13,6%), 50-59 tahun (5,1%), dan 15-19 tahun (3,2%). Persentase AIDS pada laki-laki sebanyak 58% dan perempuan 33%. Sementara itu 9% tidak melaporkan jenis kelamin. Faktor risiko penularan terbanyak melalui hubungan seksual berisiko heteroseksual (70,2%), penggunaan alat suntik tidak steril (8,2%), diikuti homoseksual (7%), dan penularan melalui perinatal (2,9%).⁽³⁾

Berdasarkan data dari profil kesehatan kabupaten/kota sumatera utara tahun 2017, terdapat penambahan kasus baru HIV/AIDS, yaitu dari 1.352 kasus pada tahun 2016 menjadi 2.211 kasus pada tahun 2017. Dengan demikian dapat diperkirakan penambahan sekitar 184 -185 kasus setiap bulannya. Berdasarkan data tahun 2017, kabupaten/kota Sumatera Utara dengan penderita baru HIV/AIDS tertinggi adalah Kota Medan dengan 1.333 kasus HIV (atau sekitar 60,29% dari total kasus di Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang dengan 177 kasus (8,01%), dan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan 152 kasus (6,87 %). Sampai dengan akhir tahun 2017 tercatat telah ada 26 kabupaten/kota yang melaporkan ditemukannya kasus baru HIV/AIDS. Jumlah kasus HIV dilangkat ada 6 kasus dan kasus AIDS ada 1 kasus.⁽⁴⁾

Salah satu hal yang menyebabkan tingginya kejadian HIV/AIDS pada remaja adalah kurangnya pengetahuan dan informasi sehingga remaja semakin berisiko tertular oleh HIV/AIDS dan dimana pengetahuan remaja saat ini akan menentukan pola perilaku dan tindakan. Sehingga pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan perubahan perilaku berisiko.⁽³⁾

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Stabat, didapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut tidak ada mata pelajaran biologi kesehatan reproduksi yang merupakan mata pelajaran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan serta mengidentifikasi kebutuhan remaja dalam rangka upaya mengimplementasikan undang-undang kesehatan reproduksi yang menjadi hak remaja. Dari hasil wawancara acak pada 30 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Stabat, didapatkan data 86% siswa belum mengerti tentang penyakit HIV/AIDS sehingga tidak mengetahui cara penanggulangannya.

Upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan edukasi pengetahuan terhadap masyarakat luas terkait langkah-langkah pencegahan penyebaran covid-19 yang tetap menerapkan physical distancing kesehatan salah satunya yaitu melalui pembelajaran online yang merupakan bagian dari edukasi jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Proses dan metode belajar dengan jarak jauh menjadi kebiasaan baru yang mampu memberikan ringkasan melalui layar komputer atau smartphone. Penyampaian informasi secara online tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja, namun dapat juga digunakan pada bidang kesehatan.⁽⁵⁾

Dalam memberikan edukasi kesehatan untuk remaja diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Hal ini ditujukan agar remaja dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam edukasi kesehatan. Agar materi edukasi dapat diterima dengan mudah maka diperlukan suatu alat bantu mengajar untuk menyampaikan. Salah satunya video adalah alat bantu atau media yang dapat menunjukkan kembali gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek

tertentu sehingga dapat memperkokoh proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton. Media lain yang dapat digunakan adalah media cetak seperti booklet. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual yang biasanya terdiri dari gambaran dan sejumlah kata-kata.⁽⁶⁾

Berdasarkan uraian data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas pemberian edukasi kesehatan secara online melalui media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK N 1 Stabat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media video di SMK N 1 Stabat ?
2. Adakah perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media booklet di SMK N 1 Stabat?
3. Bagaimanakah efektifitas edukasi kesehatan dengan menggunakan media video dan booklet di SMK N 1 Stabat?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Mengetahui perbedaan rata – rata tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang diberikan secara online melalui media video dan booklet di SMK N 1 Stabat.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media video.
- b. Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media booklet.
- c. Mengetahui media edukasi kesehatan yang lebih efektif terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

D. Ruang Lingkup

D.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi kesehatan pada remaja tentang HIV/AIDS

D.2 Ruang Lingkup Responden

Siswa kelas X di SMK N 1 Stabat yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk di ambil sebagai sampel penelitian.

D.3 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Stabat

E. Manfaat Penelitian

E.1 Manfaat teoritis

- a. menambah wawasan terhadap strategi media edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.
- b. Masukan kepada pihak sekolah sebagai tempat penelitian untuk menekankan kepada guru supaya menggunakan strategi media yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMK N 1 Stabat
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk menambah media pembelajaran pada siswa SMK N 1 Stabat

- b. Bagi Siswa SMK N 1 Stabat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan remaja tentang HIV/AIDS sehingga faktor risiko kejadian HIV/AIDS dapat dihindari.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan efektivitas media lain.

F. Keaslian Penelitian

NO	PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1	Efektifitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja di SMA Negeri 1 Majalengka. ⁽⁷⁾	Metode Penelitian menggunakan pre-experiment design melalui desain one shot case study. teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling	Pemberian informasi dengan Instrument penelitian menggunakan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. Variabel penelitian
2	Efektivitas Media Leaflet Dan Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Di MAN 2 Langsa. ⁽²⁾	Jenis penelitian pre eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design	Pemberian informasi dengan Instrument penelitian menggunakan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Waktu Penelitian c. Metode Penelitian d. Tujuan Penelitian
3	Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Media LCD Dan Leaflet Terhadap Peningkatan	Desain yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan pendekatan Two group pre test	Pemberian informasi dengan Instrument penelitian menggunakan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Variabel penelitian

	Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri 8 Makassar. ⁽³⁾	dan post test design		d. Tujuan Penelitian
4.	Efektifitas pemberian edukasi kesehatan secara online melalui media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK N 1 Stabat.	Quasi eksperimen dan dengan rancangan pretest-postest with control group design	Pemberian informasi dengan edukasi Kesehatan dengan Instrument penelitian menggunakan Kuesioner	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Variabel penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian